

Peningkatan Pengetahuan Higiene Perorangan dan Sanitasi Kandang Ayam Broiler Bagi Peternak Melalui Penyuluhan dan Praktik CTPS

Byantarsih Widyaningrum^{1*}, Erika Maria Resi¹, Octovianus Ndun²

¹Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

²UPTD SMP N 5 Kota Kupang

*Korespondensi: bwidyandun@gmail.com

ABSTRAK. Kondisi sanitasi lingkungan kandang ayam yang buruk dapat memicu pertumbuhan bakteri, diantaranya bakteri *Escherichia coli*, *Vibrio cholerae*, *Salmonella*, *Staphylococcus*, dan lain lain. Bakteri-bakteri tersebut bisa mengakibatkan penyakit seperti diare, ISPA, penyakit kulit dan meningitis. Penyakit-penyakit tersebut akan mudah menjangkiti apabila didukung oleh hygiene perorangan peternak yang buruk pula. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekitar kandang ayam broiler di Desa Sumlili dengan memberikan penyuluhan tentang hygiene dan sanitasi kandang ayam, praktik CTPS dengan benar serta pemberian sarana CTPS bagi pemilik kandang ayam. Metode pengabdian adalah melakukan survei, pendekatan dan izin lokasi kepada Pemerintah Desa Sumlili, sosialisasi kegiatan, penyuluhan, pemberian sarana CTPS, praktik CTPS dengan benar, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan pihak Desa Sumlili khususnya Dusun I dan melibatkan masyarakat peternak/pemilik kandang ayam broiler dan perangkat desa Dusun I Desa Sumlili. Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan terhadap proses kegiatan, kehadiran masyarakat, melakukan pemantauan terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan kandang ayam dan sarana CTPS. Hasil kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hygiene perorangan dan sanitasi kandang ayam, pemeliharaan kandang ayam serta dampak kontaminasi sumber pencemar terhadap kesehatan dan lingkungan, pemberian sarana CTPS serta praktik CTPS yang telah dilakukan dengan benar oleh peserta kegiatan.

Kata kunci: Higiene; Sanitasi; Kandang Ayam Broiler

ABSTRACT. Poor sanitary conditions in the chicken coop environment can trigger the growth of bacteria, including *Escherichia coli*, *Vibrio cholerae*, *Salmonella*, *Staphylococcus*, and others. These bacteria can cause diseases such as diarrhea, respiratory infections, skin diseases and meningitis. These diseases will easily infect if supported by poor individual farmer hygiene. The purpose of community service is to improve the quality of the environment around the broiler chicken coop in Sumlili Village by providing counseling on chicken coop hygiene and sanitation, proper CTPS practices and providing CTPS facilities for chicken coop owners. The method of service is to conduct surveys, approach and location permits to the Sumlili Village Government, socialize activities, counseling, provide CTPS facilities, practice CTPS properly, and monitor and evaluate activities. This community service activity is in collaboration with Sumlili Village, especially Hamlet I and involves the community of broiler breeders/owners of broiler chicken coops and village officials of Dusun I Sumlili Village. Monitoring and evaluation of community service activities is carried out on the activity process, community presence, monitoring the use and maintenance of facilities. The results of this activity are increasing public knowledge about personal hygiene and sanitation of chicken coops, maintenance of chicken coops and the impact of contamination of pollutant sources on health and the environment, provision of CTPS facilities and CTPS practices that have been carried out correctly by activity participants.

Keywords: Hygiene; sanitation; Broiler Chicken Cage

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan salah satu penyumbang terbesar protein hewani asal ternak dan merupakan komoditas unggulan. Industri ayam broiler berkembang pesat karena daging ayam menjadi sumber utama menu konsumen (Syukma, 2016). Perkembangan peternakan ayam broiler ditandai dengan banyaknya pertumbuhan kandang ayam broiler (Yemima, 2014). Namun apabila kondisi sanitasi lingkungan kandang tersebut buruk maka dapat memicu pertumbuhan bakteri, diantaranya bakteri *Escherichia coli*, *Vibrio cholerae*, *Salmonella*, *Staphylococcus*, dan lain lain.

Kandang yang jarang dibersihkan dan kurang mendapatkan sinar matahari sangat disukai oleh bakteri (Rudiyansyah et al., 2015). Menurut Erin, dkk (2009), jenis bakteri yang sering ditemukan di udara yaitu *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus pneumonia*, *Neiseria sp*, *Escherichia coli*, *Shigella sp*, *Salmonella sp*, *Enterobacter aerogenes*, *Pseudomonas aerogenosa*, *Klebsiella pneumonia*. *Staphylococcus* merupakan salah satu flora normal namun dapat menjadi patogen yang bisa mengakibatkan keracunan makanan, iritasi kulit, meningitis dan infeksi paru (Rikamalia., Rastina., 2018). Berbagai jenis bakteri tersebut dapat menjadi penyebab penyakit seperti diare, ISPA, penyakit kulit dan meningitis (Entjang, 2003).

Penyakit diare, gastroenteritis dan penyakit kulit di Nusa Tenggara Timur merupakan penyakit yang menduduki sepuluh penyakit terbanyak (BPS, 2015). Ketiga penyakit tersebut juga termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Kupang.

Desa Sumlili merupakan salah satu desa di Kabupaten Kupang dan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Batakte. Hingga saat ini kondisi penyakit ISPA, dermatitis, batuk dan migren termasuk dalam 10 penyakit terbanyak (Puskesmas Batakte, 2020). Pertumbuhan peternakan ayam broiler di Desa Sumlili sangat pesat. Terdapat 70 buah kandang ayam broiler di Desa Sumlili. Satu kandang ayam berisi ayam broiler yang jumlahnya dapat mencapai 2000 ekor.

Hasil penelitian Widyaningrum (2022), menunjukkan bahwa konstruksi kandang ayam terbuat dari kayu dengan model panggung dan dibiarkan terbuka tanpa adanya dinding permanen sehingga kandang tidak rapat tikus. Alas kandang terbuat dari papan kayu/bambu yang dipasang berjajar dan berjarak sehingga terdapat lubang antara papan tersebut sebagai tempat jatuhnya kotoran ayam ke tanah. Lantai kandang ayam tidak mudah dibersihkan, dan tidak memiliki SPAL. Kandang tidak dibersihkan setiap hari dan kotoran ayam yang ada terjatuh di tanah dan dibiarkan begitu saja tanpa ada perlakuan khusus atau dikumpulkan di dalam karung-karung. Kandang ayam tidak dilengkapi dengan sarana cuci tangan bagi pemilik/pekerja. Pemilik/pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja seperti sarung tangan, masker dan sepatu bot. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di udara ditemukan bakteri *Vibrio cholera* di dalam kandang ayam dan lingkungan sekitar kandang ayam hingga jarak 10 meter.

Tujuan umum kegiatan pengabdian ini adalah agar dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekitar kandang ayam broiler di Desa Sumlili dengan memberikan penyuluhan tentang hygiene dan sanitasi kandang ayam, praktik CTPS dengan benar.

METODE

Peningkatan kualitas lingkungan sekitar kandang ayam broiler dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan praktik CTPS dengan benar serta pemberian sarana CTPS bagi pemilik kandang ayam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan pihak Dusun I Desa Sumlili dan melibatkan masyarakat Dusun I Desa Sumlili serta perangkat desa.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Melakukan penjajagan/survei lokasi kegiatan di Desa Sumlili.
2. Melakukan pendekatan, izin lokasi dan koordinasi dengan pemerintah Desa Sumlili, tokoh masyarakat dan peternak ayam broiler dalam mensosialisasikan upaya kesehatan yang berkualitas.
3. Sosialisasi kegiatan dan membuat rencana kerja serta jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra
4. Kegiatan penyuluhan tentang:
 - a. Higiene prorangan dan sanitasi kandang ayam serta dampak kontaminasi sumber pencemar terhadap kesehatan.
 - b. Pemeliharaan kandang ayam dan lingkungannya Desa Sumlili.
5. Praktik CTPS yang benar.
6. Pemberian sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).
7. Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan

Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan terhadap proses kegiatan yang meliputi kesesuaian jadwal pelaksanaan, kehadiran masyarakat dan dengan melakukan pemantauan tentang pemeliharaan kandang ayam dan sarana CTPS tersebut secara langsung kepada masyarakat dan juga melalui perangkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Tentang Higiene Perorangan Dan Sanitasi Kandang Broiler

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Sumlili, khususnya di Dusun I dan bertempat di kediaman Bapak Kepala Dusun I. Kegiatan ini berlokasi di Dusun I karena dusun tersebut merupakan dusun yang memiliki kandang ayam broiler. Target sasaran kegiatan PKM ini adalah seluruh pemilik kandang ayam broiler, namun saat pelaksanaan PKM pemilik kandang ayam hanya 50% yang hadir. Dalam kegiatan PKM ini Bapak Kepala Dusun I sangat menyambut baik dan mendukung kegiatan PKM yang dilaksanakan dan beliau berkenan memberikan sambutannya untuk memberikan motivasi bagi warganya khususnya para pemilik kandang ayam broiler. Sambutan Bapak Dusun I dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Sambutan Bapak Kepala Dusun I Desa Sumlili

Tim PKM terdiri dari Dosen Prodi Sanitasi dan dibantu oleh Mahasiswa Prodi Sanitasi. Materi penyuluhan adalah pemberian informasi tentang higiene perorangan dan sanitasi kandang ayam broiler. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi pemilik kandang ayam broiler tentang higiene perorangan dan sanitasi kandang ayam. Termasuk di dalamnya adalah informasi yang terkait dengan dampak kontaminasi sumber pencemar terhadap kesehatan dan juga pemeliharaan kandang ayam dan lingkungan sekitar kandang. Diharapkan nantinya informasi tersebut akan dilanjutkan kepada para pekerja kandang ayam broiler oleh pemilik kandang. Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2
Pelaksanaan Penyuluhan

Peserta penyuluhan sangat antusias dengan materi yang disajikan oleh Tim PKM. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan diskusi untuk lebih memahami tentang isi materi yang disampaikan. Dari hasil penyuluhan, pemilik kandang ayam broiler dapat memahami isi materi, dan pada akhir sesi materi dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi yang disampaikan. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta terkait dengan istilah-istilah yang belum dipahami seperti: hygiene, sanitasi, perbedaan bakteri dan virus, kuman penyebab penyakit, dan dampak kontaminasi bakteri terhadap kesehatan. Peserta kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3
Peserta Penyuluhan

Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu bentuk aplikasi dari hygiene perorangan yang sangat penting diterapkan oleh pemilik dan pekerja kandang ayam. Cara yang paling efektif dan sederhana untuk menghilangkan kuman dari tangan yaitu dengan mencuci tangan dengan air yang bersih dan menggunakan sabun

(Kemenkes, 2011). Cara mencuci tangan dengan benar dapat mencegah berbagai penyakit penyebab kematian seperti diare dan ISPA (Kemenkes, 2015).

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun yang benar melalui tujuh langkah cuci yang baik dan benar. Berikut ini adalah Langkah-langkah cuci tangan pakai sabun:

1. Menggosok telapak tangan secara bersamaan.
2. Menggosok punggung tangan.
3. Jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan.
4. Tautkan jari- jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan.
5. Gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian.
6. Gosok ujung jari pada telapak tangan secara bergantian.
7. Gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan.

Selain penyuluhan, kegiatan ini juga memberikan demonstrasi dan mengajak para peserta untuk melakukan praktik CTPS dengan benar. Seluruh peserta diwajibkan untuk melakukan praktik CTPS. Pada awalnya peserta melakukan CTPS masih belum sesuai dengan langkah-langkah CTPS yang benar, namun setelah dilakukan praktik secara berulang maka para peserta akhirnya dapat melakukan CTPS dengan benar. Praktik CTPS yang dilakukan peserta dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4
Praktik CTPS oleh peserta kegiatan PKM

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi yang berkaitan kebersihan perorangan. Cuci tangan pakai sabun hingga saat ini masih belum menjadi kegiatan rutin di masyarakat (Kemenkes, 2010). Menurut Irianto yang dikutip oleh Natsir (2018) menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan pakai sabun akan menghindarkan berbagai penyakit jika menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibiasakan (Natsir, 2018).

Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta penyuluhan maka diberikan pertanyaan yang harus dijawab. Bagi peserta yang memiliki jumlah jawaban benar terbanyak maka diberikan *door prize* sebagai bentuk apresiasi. Door prize berupa paket CTPS yang diberikan bagi 3 orang terbaik. Ketercapaian hasil penyuluhan mencapai 80% dan dapat dikategorikan baik. Peserta terbaik yang mendapatkan *door prize* dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5
Peserta yang mendapat *door prize* paket CTPS

Selain pemberian sarana CTPS bagi peserta yang paling aktif, maka tim PKM juga memberikan paket PHBS kepada seluruh peserta kegiatan PKM. Hal ini dilakukan untuk memberikan stimulan kepada peserta yang

terdiri dari para pemilik kandang ayam broiler untuk mulai menerapkan hygiene perorangan sebagai bagian dari PHBS.



Gambar 6
Foto bersama

SIMPULAN

1. Meningkatnya pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan tentang tentang tentang hygiene perorangan, sanitasi kandang ayam, pemeliharaan kandang ayam serta dampak kontaminasi sumber pencemar terhadap kesehatan dan lingkungan.
2. Peserta dapat melakukan praktik CTPS dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Poltekkes Kemenkes Kupang, Pemerintah Desa Sumlili, Perangkat Desa dan masyarakat Dusun I Desa Sumlili.

DAFTAR PUSTAKA

- Entjang, I. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Bandung, PT.Cipta Aditya Bakti
- Erin, I., Ety., R. Prambudi. 2009. Kualitas mikrobiologi udara di inkubator unit perinatologi rumah sakit umum daerah dr. Abdul Moeloek Bandar Lampung. J. Med of Lampung University. 2(5):45-48
- Rudiyansyah, dkk. 2015. Pengaruh Suhu, Kelembaban, Dan Sanitasi Terhadap Keberadaan Bakteri Eschericia Coli Dan Salmonella Di Kandang Ayam Pada Peternakan Ayam Broiler Kelurahan Karanggeneng Kota Semarang, Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 3 (2): 196-201
- Syukma, Y. D. 2015. Budidaya Dan Analisa Ayam Broiler Menggunakan Vitamin Dan Ayam Yang Tidak Menggunakan Vitamin (Ayam Herbal). Jurnal Nasional Ecopedon, 3(1):77–082.
- Widyaningrum, B. 2022. Higiene Sanitasi dan Keberadaan Bakteri Vibrio cholerae Pada Kandang Ayam Broiler di Desa Sumlili Kabupaten Kupang Tahun 2021. Jurnal Oehonis, 5(1):22-26
- Yemima. 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Peternakan Rakyat Di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas,
- Provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal Ilmu Hewani Trop, 3(1):13-15